

Survei Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring PJOK Di SD Negeri Se- Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto

Faisol Hamid¹, M Zain Lasksono Arbi²
Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang
faisoljombang786@gmail.com¹zainarbi10@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik saat mengikuti pembelajaran daring materi PJOK di SD Negeri Se-Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif serta menggunakan metode survei. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas V di SD Negeri Se-Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto sebanyak 513 peserta didik, kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dengan persentase dan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 21* dan *Microsoft Office Excel 2010*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran daring materi PJOK di SD Negeri Se-Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto masuk dalam kategori tinggi, dimana faktor penyebab kesulitan belajar paling dominan disebabkan oleh faktor internal. Dapat dilihat dengan jumlah persentase tertinggi dari dua faktor yaitu faktor internal sebesar 46%, sedangkan faktor eksternal sebesar 41%.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Pembelajaran Daring dan Pandemi COVID-19

Abstract

This study aims to determine the learning difficulties experienced by students when participating in online learning of PJOK material at State Elementary Schools throughout Kemlagi District, Mojokerto Regency during the COVID-19 pandemic. This research is a quantitative research using a descriptive research design and using a survey method. The subjects in this study were all 513 students in grade V in Public Elementary Schools in Kemlagi District, Mojokerto Regency, then the collected data were analyzed using descriptive statistical techniques with percentages and using the help of the *IBM SPSS Statistic 21* program and *Microsoft Office Excel 2010*. The results showed that the factors causing students' learning difficulties in online learning PJOK material at State Elementary Schools throughout Kemlagi District, Mojokerto Regency were in the high category, where the most dominant factors causing learning difficulties were internal factors. It can be seen with the highest percentage of the two factors, namely internal factors by 46%, while external factors by 41%.

Keywords: Learning Difficulties, Online Learning and the COVID-19 Pandemic.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam memajukan suatu bangsa, dengan pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan siswa dan mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis, dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut pendidikan merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok. Definisi pendidikan tersebut menggambarkan betapa pentingnya pendidikan bagi individu maupun kelompok untuk menyiapkan persaingan agar tidak tertinggal di lingkungan sekitar atau cakupan yang lebih luas.

Saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi permasalahan yang cukup kompleks. Pada pertengahan tahun 2020 tepatnya sekitar bulan Maret *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan *Corona Virus Disease* atau yang disingkat (COVID-19) sebagai pandemi yang dapat membahayakan seluruh dunia. Penyebaran virus COVID-19 menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi banyak Negara, dampak dari penyebaran virus tersebut dirasakan oleh berbagai sektor dan salah satunya yaitu sektor pendidikan. Serangan virus COVID-19 berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan yang mewajibkan semua aktifitas pembelajaran dilakukan di rumah.

Pada Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Mendikbud) mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat COVID-19. Salah satu pokok penting dalam surat edaran tersebut adalah keputusan proses belajar dari rumah atau daring. Seperti diketahui, proses belajar dari rumah atau pembelajaran daring merupakan sebuah metode pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses penyampaian pembelajaran serta dan guru dapat berinteraksi dengan siswanya menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *telepon atau live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.

Menurut Arnesi dan Hamid dalam pembelajaran daring adalah sistem belajar terbuka melalui jaringan internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar melalui aksi dan interaksi yang berarti. Pembelajaran daring terkesan lebih memberikan kemudahan bagi peserta didik dan guru seperti pemberian materi tanpa bertemu seperti tatap muka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu sistem pembelajaran terbuka yang memudahkan pembentukan proses pembelajaran melalui interaksi yang baik. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk dapat memenuhi standar pendidikan melalui penggunaan perangkat komputer atau gadget yang menghubungkan komunikasi antara peserta didik dan guru sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses pembelajaran bisa tetap dilaksanakan secara baik.

Pembelajaran daring lebih efektif pada mata pelajaran yang tidak memiliki aspek *psikomotorik* (aktivitas fisik) didalamnya. Seperti halnya terdapat kesenjangan pada mata pelajaran pendidikan jasmani, karena mata pelajaran pendidikan jasmani pada dasarnya didominasi oleh aspek *psikomotorik* (aktivitas fisik) yang mengharuskan peserta didik melakukan gerakan dalam proses pembelajarannya. Oleh sebab itu seorang guru penjas harus dituntut untuk berpikir kreatif atau mempunyai metode mengajar yang tepat saat pembelajaran daring berlangsung. Pendidikan jasmani menurut merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, pengembangan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti terhadap metode pembelajaran daring, yang dilaksanakan peserta didik kelas V di SD Negeri Se-Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto selama pandemi COVID-19, ternyata masih terdapat kesulitan dalam proses pembelajaran daring PJOK. Peserta didik mendapatkan kesulitan dalam mempraktekkan gerakan olahraga dan sering mengeluh badannya kelelahan setelah mempraktikkan gerakan olahraga dirumah, hal tersebut disebabkan karena kurangnya ruang gerak untuk melakukan aktifitas fisik saat dirumah, tak hanya itu kendala media yang digunakan saat menyampaikan materi daring PJOK dirasa kurang menarik, sehingga peserta didik menganggap materi daring PJOK membosankan dan tidak menarik karena bahan ajar yang diberikan hanya dalam bentuk video dan gambar dan pemberian tugas. Kesulitan yang dialami peserta didik diatas masuk dalam kategori faktor internal atau yang berasal dari dalam diri peserta didik. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik atau faktor eksternal diantaranya sarana dan prasarana kurang memadai, jaringan internet yang tidak merata disebagaian daerah, kurangnya alat bantu belajar. Sehingga penyebab-penyebab tersebut mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan belajar dan mengerjakan tugas materi PJOK saat pembelajaran daring.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode survei, dengan menggunakan kuesioner *google form* sebagai instrumennya. Dalam penelitian ini variabel penelitiannya adalah variabel tunggal yaitu tentang kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam pembelajaran daring materi PJOK di SD Negeri Se-Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. Populasi dan sampel dalam penelitian ini merupakan peserta didik Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto, dan sampel yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas V yang berjumlah 513 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskriptifkan dan memaknai data dari masing-masing komponen. Analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisis seberapa besar kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam pembelajaran daring PJOK di SD Negeri Se-kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data akan dianalisis dengan teknik diskriptif kuantitatif. Hasil perhitungan statistik deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram berdasarkan persentase yang diperoleh dari hasil penilaian. Pengkategorian disusun dengan 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Rumus yang digunakan dalam menyusun kategori adalah sebagai berikut :

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggambarkan data terkait kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran daring PJOK di SD Negeri Se-Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. Adapun faktor kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran daring materi pendidikan jasmani yang diungkapkan dalam dua faktor, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Responden yang diperoleh dalam penelitian ini hanya 468 peserta didik dari 513 peserta didik yang ada. Sebelum mengisi pernyataan dalam kuisisioner, sebelumnya responden mengisi keterangan yang ditanyakan untuk memperkuat informasi terkait penelitian ini diantaranya nama peserta didik, jenis kelamin dan asal sekolah.

Tabel 1.1 Informasi Responden Tentang Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Perempuan	252	53,8%
2	Laki-laki	216	46,2%
Jumlah		468	100%

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa 53,8% (252 peserta didik) berjenis kelamin perempuan, dan sisanya sebesar 46,2% (216 peserta didik) berjenis kelamin laki-laki.

Deskriptif statistik data hasil penelitian terkait survei kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran daring PJOK di SD Negeri Se-Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto didapat skor terendah (*minimum*) 49,00, skor tertinggi (*maksimum*) 112,00, rata-rata (*mean*) 88,43 nilai tengah (*median*) 89,00 dan nilai yang sering muncul (*mode*) 89,00, sedangkan untuk *standar deviasi* (SD) 12,66. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Deskriptif Statistik Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring PJOK di SD Negeri Se-Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto

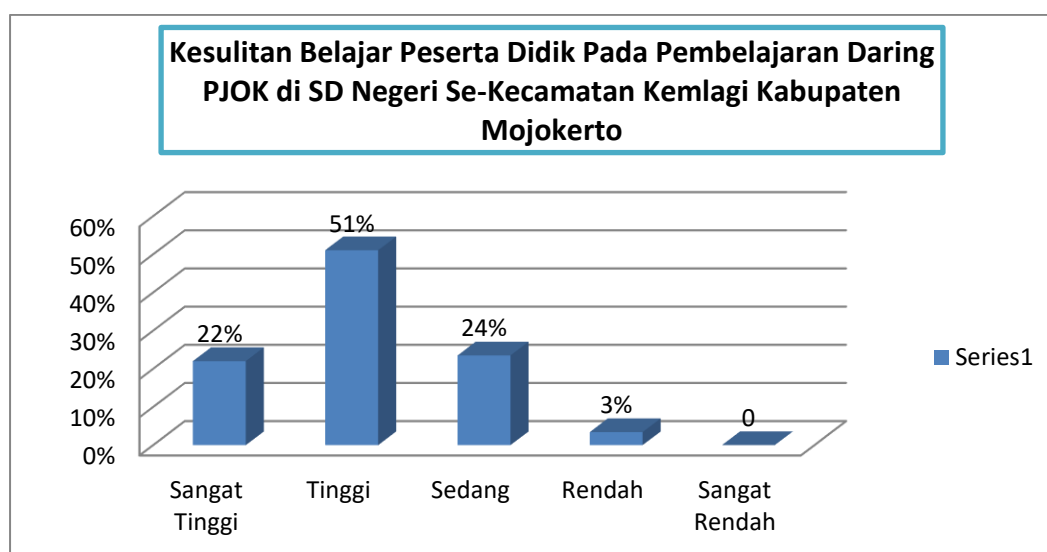
Statistik	
<i>N</i>	468
<i>Mean</i>	88,43
<i>Median</i>	89,00
<i>Mode</i>	89,00
<i>Std. Deviation</i>	12,66
<i>Minimum</i>	49,00
<i>Maximum</i>	112,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran daring PJOK di SD Negeri Se-Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto, disajikan pada tabel 1.9 sebagai berikut:

Tabel 1.3 Norma Penilaian Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring PJOK di SD Negeri Se-Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	100-112	Sangat Tinggi	103	22%
2	82-99	Tinggi	239	51%
3	64-81	Sedang	110	24%
4	46-63	Rendah	16	3%
5	28-45	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			468	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 1.10 di atas, kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran daring PJOK di SD Negeri Se-Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto dapat disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Diagram Batang Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring PJOK Di SD Negeri Se-Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan tabel 1.3 dan gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran daring PJOK di SD Negeri Se-Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 3% (16 peserta didik), “sedang” sebesar 24% (110 peserta didik), “tinggi” sebesar 51% (239 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 22% (103 peserta didik).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada pembelajaran daring PJOK di SD Negeri Se-kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran daring PJOK di SD Negeri Se-kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto masuk kedalam kategori tinggi. Hasil analisis secara rinci menggolongkan menjadi 5 kategori yakni sebesar 51% atau 239 peserta didik masuk dalam kategori “Tinggi”, 22% atau 103 peserta didik masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”, 24% atau 110 peserta didik masuk dalam kategori “Sedang”, 3% atau 16 peserta didik masuk dalam kategori “Rendah”, dan 0% dari 0 peserta didik masuk dalam kategori “Sangat Rendah”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi COVID-19 semua guru PJOK di SD Negeri Se-kecamatan Kemlagi tetap melaksanakan pembelajaran, namun secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran berubah menggunakan metode pembelajaran daring. Hal ini menyesuaikan dengan adanya Surat yang dikeluarkan Kemendikbud yakni Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19 yang menyatakan pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19. Belajar di rumah atau daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Namun dari kebijakan yang dikeluarkan Kemendikbud tidak dapat memastikan semua pembelajaran daring berjalan sebagaimana mestinya di semua kalangan, khususnya sekolah dasar yang ada di desa-desa yang kekurangan fasilitas, teknologi guna menunjang proses pembelajaran daring. Penerapan metode pembelajaran baru, yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi guna memutus rantai penyebaran COVID-19, tentu membuat sebagian anak mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut juga dialami peserta didik di SD Negeri Se-kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. Pembahasan dalam hasil penelitian ini ditekankan untuk menjawab rumusan masalah yakni menganalisis kesulitan belajar peserta didik di masa pandemi COVID-19.

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran daring PJOK di SD Negeri Se-kecamatan kemlagi kabupaten Mojokerto berdasarkan faktor eksternal masuk dalam kategori tinggi. Faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa. Tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran daring PJOK di SD Negeri Se-kecamatan Kemlagi kabupaten Mojokerto berdasarkan faktor eksternal dibagi menjadi 4 indikator yakni dijelaskan sebagai berikut :

berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran daring PJOK di SD Negeri Se-kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto berdasarkan indikator sarana dan prasarana masuk dalam kategori tinggi. Pembelajaran daring tentu membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung agar pembelajaran dapat berlangsung dan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya seperti *smartphone (handphone)*, alat belajar, serta jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya pembelajaran berbasis *e-learning*. Namun, tidak semua peserta didik mampu memenuhi sarana dan prasana tersebut mengingat status perekonomian yang tidak merata, sehingga proses pembelajaran tidak tersampaikan dengan sempurna. Selain itu, keterbatasan akses jaringan internet di sebagian daerah di SD Negeri Kemlagi sering menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran daring PJOK di SD Negeri Se-kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto berdasarkan indikator orangtua masuk kategori tinggi. Menurut¹ cara orang tua mendidik anak berpengaruh terhadap proses belajar anaknya. Hal ini dipertegas dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua yang kurang memperhatikan bahkan tidak memperhatikan pendidikan anaknya, acuh dengan belajar anaknya, tidak memfasilitasi kebutuhan dalam proses belajar anaknya, serta tidak menyediakan alat belajarnya anak dengan baik, semua itu dapat menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam proses belajarnya dan tentu mengalami kesulitan belajar di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran daring PJOK di SD Negeri Se-kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto berdasarkan indikator keluarga masuk dalam kategori tinggi. Faktor yang menyangkut keluarga antara lain hubungan antara anggota keluarga kurang harmonis yang berpengaruh terhadap proses belajar anak. Hubungan yang kurang harmonis dalam keluarga dapat dilihat masih adanya anggota keluarga yang acuh, tidak mau membantu peserta didik saat mengalami kesulitan belajar di rumah. Hal tersebut tentu dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar saat pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran daring PJOK di SD Negeri Se-kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto berdasarkan indikator teman masuk kategori tinggi. Faktor lingkungan teman berpengaruh terhadap kegiatan belajar daring peserta didik. Lingkungan teman yang kurang baik biasanya akan berpengaruh negatif terhadap proses belajar. Dapat dilihat masih adanya teman sepergaulan yang tidak mau membantu saat peserta didik mengalami kesulitan belajar daring atau di rumah. Hal tersebut tentu dapat mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik saat pembelajaran daring.

Adapun beberapa dari obyek penelitian yang memiliki karakteristik tersendiri yakni :

1. SD Negeri Watesprojo

Hasil penelitian pada SD Negeri Watesprojo, pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 tetap dilakukan walaupun dilaksanakan di rumah masing-masing atau secara daring. Dalam penyampaian materi belajar, guru berinteraksi dengan peserta didik hanya melalui aplikasi *Whatsapp group*. Namun, pembelajaran PJOK yang dilaksanakan secara daring di SD Negeri Watesprojo belum terlaksana secara maksimal. Implementasi pembelajaran daring PJOK di SD Negeri Watesprojo belum terlaksana dengan baik karena faktor geografis, dimana desa Watesprojo sendiri merupakan desa perbatasan antara Kabupaten Mojokerto dengan Kabupaten Jombang. Telah diketahui juga bahwa desa Watesprojo merupakan desa pelosok karena di daerah tersebut masih kurangnya jaringan internet yang memadai. Tak hanya itu faktor orangtua juga menjadi hambatan dalam pembelajaran daring di SD Negeri Watesprojo, dimana masih terdapat orangtua yang kurang mengerti dan memahami teknologi, dan masih banyak orangtua yang kurang memperhatikan proses belajar anaknya, sehingga guru kewalahan saat memberikan tugas.

1. SDN Mojorejo

Hasil penelitian pada SD Negeri Mojorejo, pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 tetap dilaksanakan walaupun secara daring. Namun pembelajaran PJOK yang dilaksanakan di SD Negeri Mojorejo belum terlaksana dengan baik. Guru dalam menyampaikan materi belajar kepada peserta didik hanya menggunakan aplikasi *Whatsapp group*. Implementasi pembelajaran daring PJOK yang belum terlaksana dengan baik, di tandai masih banyaknya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui *Whatsapp grup*, hal tersebut karena kurang antusiasnya peserta didik saat mengikuti pembelajaran daring, dan masih banyaknya orangtua yang belum mengerti akan sistem pembelajaran daring yang berlangsung. Tentu hal tersebut disebabkan karena kurangnya motivasi peserta didik dan belum meratanya teknologi di daerah tersebut.

¹ Daryanto (2010)

2. SDN Mojokumpul I

Hasil penelitian pada SD Negeri Mojokumpul I, pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 tetap dilakukan walaupun dilaksanakan secara daring. Dalam penyampaian materi belajar, guru menggunakan aplikasi *Whatsapp group*. Namun, pembelajaran daring PJOK yang dilaksanakan di SD Negeri Mojokumpul I belum terlaksana dengan baik. Implementasi pembelajaran daring di SD Negeri Mojokumpul I belum terlaksana dengan baik, disebabkan karena faktor sarana dan sarana baik dari lingkungan sekolah maupun dari peserta didik sendiri. SD Negeri Mojokumpul I sendiri bisa dibilang berbeda dari SD lainnya, karena jumlah peserta didik kelas V sangat dikit yakni hanya 5 peserta didik. Hal tersebut dikarenakan faktor sarana dan prasarana di lingkungan sekolah yang kurang mendukung, dimana bangunan sekolah sudah mulai rusak dan sering terjadi banjir dilingkungan sekolah. Oleh sebab itu peserta didik sering mengalami kesulitan belajar.

3. SDN Pandankrajan I

Hasil penelitian pada SD Negeri Pandankrajan I, pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 tetap dilakukan walaupun dilaksanakan secara daring. Dalam penyampaian materi belajar guru menggunakan aplikasi *Whatsapp group*. Namun, pembelajaran daring PJOK yang dilaksanakan di SD Negeri Pandankrajan I belum terlaksana secara maksimal. Implementasi pembelajaran daring PJOK di SD Negeri Pandankrajan I belum terlaksana dengan maksimal, dapat dilihat masih banyaknya peserta didik yang sering membolos dan tidak mengerjakan tugas. Kurang antusiasnya peserta didik saat mengikuti pembelajaran daring, dan masih banyak orangtua yang tidak memperhatikan, acuh terhadap pendidikan anaknya menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan saat proses belajar daring. Tentu hal tersebut disebabkan karena kurangnya motivasi peserta didik dan akses jalan menuju sekolah yang susah karena jalannya rusak-rusak menyebabkan problem tersendiri bagi peserta didik. Adapun faktor tersebut karena lokasi SD Negeri Pandankrajan II termasuk bagian pelosok bagian selatan dari Kabupaten Mojokerto.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, faktor kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran daring materi pendidikan jasmani kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto masuk dalam kategori tinggi, dimana faktor penyebab kesulitan belajar paling dominan disebabkan oleh faktor internal. Dapat dilihat dengan jumlah persentase tertinggi dari dua faktor yaitu faktor internal sebesar 46% (214 peserta didik) dalam kategori “tinggi”, sedangkan faktor eksternal sebesar 41% (191 peserat didik) dalam kategori “tinggi”. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa faktor internal menjadi faktor kesulitan belajar peserta didik selama pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. *Belajar Mengajar*. Bandung: Yrama Widya, 2010.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020*, 2020.
- Pakpahan, Roida, and Yuni Fitriani. “Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemeblajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19.” *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)* 4, no. 2 (2020): 30–36.
- Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- Suherman, W.S. *Kurikulum Pendidikan Jasmani Dari Teori Hingga Evaluasi Kurikulum*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018.